

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan laba menjadi hal terpenting dalam tata kelola penerimaan dan pengeluaran perusahaan untuk memastikan bisnis menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam perusahaan laba mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak dan menjadi salah satu faktor untuk memanipulasi kinerja keuangan di dalam suatu perusahaan. Laba sebagai faktor penting dapat menentukan manajer melakukan manajemen pendapatan untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan.

Menurut (Larastomo et al., 2016) merupakan bahwa laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan berusaha mencapai laba yang tinggi untuk memenuhi harapan investor agar dinilai baik, sehingga akan berdampak pada restitusi yang akan diterima. Kondisi tersebut memotivasi manajer mengelola laba secara tidak teratur dengan melakukan manipulasi untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan atau melakukan manajemen laba agar mencapai target laba sesuai yang diharapkan.

Menurut Schiper dalam (Sulistyanto, 2008) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan

bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

Menurut (Scott, 2015) manajemen laba sering dilakukan dengan memanfaatkan celah dari standard akuntansi, sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen laba sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengelabui stakeholders yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat merusak informasi yang dihasilkan laporan keuangan dan menjadi informasi yang menyesatkan informasi yang dihasilkan dari manajemen laba juga mengakibatkan laporan keuangan yang biasa dan mengandung kredibilitas laporan keuangan karena angka laba yang dilaporkan tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Kasus yang terjadi dalam mengungkapkan fenomena manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut *Ayuningtyas, Dwi*, CNBC (2019) pada PT. Akasha Wira International Tbk. Pertumbuhan laba bersih mencapai 38,48% pada tahun 2018 menjadi Rp. 52,96 miliar dan tahun 2017 sebesar Rp.38,24 miliar. Perusahaan juga mampu membukukan kenaikan margin bersih 6,58% dari tahun 2017 yang hanya 4,7%. kenaikan laba bersih dapat dicapai Perusahaan meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25% menjadi Rp. 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp. 814,49 miliar. Penjualan perusahaan turun lalu karena pendapatan dari lini produk kosmetik anjlok 6,47% tahun ke tahun menjadi Rp.308,74 miliar, sedangkan penjualan air minum tumbuh tipis 2,31% tahun ke tahun menjadi Rp.495,54 miliar.

Tabel 1.1
Rata-rata Pertumbuhan Manajemen Laba

NO	KODE	2016	2017		2018		2019	
		X	X	Δ	X	Δ	X	Δ
1	AISA	0.06	0.4	0.25	0.5	-0.3	0.2	-2.3
2	ALTO	0.01	0.4	0.37	0.3	-1.1	0.1	-2.9
3	CAMP	0.4	0.4	-0.6	0.2	-1.8	0.1	-1.9
4	CEKA	0.17	0.2	-0.65	0.01	-19.9	0.1	0
5	CLEO	0.2	0.2	-0.8	0.3	-0.3	0.5	-0.1
6	DLTA	0.02	0.01	-1.99	0.01	-0.99	0.01	-0.99
7	DMND	0.4	0.4	-0.6	0.5	-0.3	0.7	-0.01
8	HOKI	0.4	0.5	-0.3	0.4	-0.85	0.3	-1.1
9	ICBP	0.01	0.01	-0.99	0.01	-0.99	0.01	-0.99
10	INDF	0.02	0.01	-1.99	0.01	-0.99	0.01	-0.99
11	MLBI	0.02	0.01	-1.99	0.01	-0.99	0.01	-0.99
12	MYOR	0.01	0.01	-0.99	0.01	-0.99	0.01	-0.99
13	PSDN	0.03	0.2	0.05	0.3	-0.37	0.1	-2.9
14	ROTI	0.01	0.02	-0.48	0.01	-1.99	0.01	-0.99
15	SKBM	0.03	0.01	-2.99	0.01	-0.99	0.02	-0.48
16	STTP	0.01	0.01	-0.99	0.01	-0.99	0.1	0
17	ULTJ	5.3	0.1	-52.9	0.5	0.3	0.5	-0.5
RATA-RATA		0.4	0.1	-3.9	0.13	-1.9	0.1	-1.1

Sumber : Data yang sudah diolah

Keterangan :

X = Rata-rata

Δ = Pertumbuhan

Dapat dilihat dari data diatas bahwa pada tahun 2017 rata-rata pertumbuhan manajemen laba adalah sebesar -3.9, sedangkan pada tahun 2018 rata-rata pertumbuhan manajemen laba mengalami kenaikan sebesar -1.9, dan pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhan manajemen laba mengalami kenaikan sebesar -1.1, Dimana rata-rata pertumbuhan manajemen laba dari tahun 2017-

2019 mengalami kenaikan, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan manajemen laba.

Sehingga dapat dilihat dari tabel diatas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 terindikasi melakukan manajemen laba. Menurut Philips (2003) menyatakan bahwa apabila nilai distribusi laba nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba dan jika nilai distribusi laba dibawah nol maka perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba.

Salah satu faktor yang menjadi pengaruh manajemen laba adalah dewan komisaris dan penghindaran pajak, perusahaan yang memiliki pengelolaan manajemen laba dan melakukan penghindaran pajak tentu akan melakukan manipulasi data laporan keuangan. Hal ini tentu akan mempengaruhi pembayaran pajak dan perhitungan pajak serta data-data konkrit yang akan dilaporkan pihak perusahaan kepada kantor pajak tempat perusahaan membayar dan melaporkan laba bersihnya. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan Undang-undang yang berlaku pada suatu Negara. Pembayaran pajak yang dikeluarkan perusahaan merupakan beban. Oleh karena itu, perusahaan yang memilih cara aman dengan menghindari pajak secara legal dengan melakukan penghindaran pajak dan memberlakukan dewan komisaris di dalam perusahaan guna mengelola perusahaan dan mencegah pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi beban atas pajak yang dibayarkan.

Berdasarkan undang-undang No. 40 tahun 2007 Dewan Komisaris adalah pihak yang bertugas dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada usaha perseroan dan memberikan nasihat kepada direksi. Menurut Bedard dan chtourou (2001) dalam Antonia, (2008) menunjukkan bahwa semakin besar dewan komisaris maka semakin kecil manajemen laba. Menurut Afifa Nabila (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tujuan utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada eksekutif perusahaan. Aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh komisaris ini merupakan upaya untuk mengurangi biaya keagenan. Dewan komisaris mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dengan melakukan pertemuan secara rutin dengan staf akuntansi dan auditor eksternal untuk mereviu laporan keuangan, prosedur audit dan mekanisme pengendalian internal. Dengan demikian investor memandang dewan komisaris sebagai elemen penting dalam proses penyajian laporan keuangan yang relevan (Machfoeds, 2006)

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak menggunakan sejumlah metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang Pohan, (2016). Menurut (Antonius et al., 2019) menjelaskan tinggi atau rendahnya penghindaran pajak tidak mempengaruhi dalam praktik

manajemen laba. Menurut Wilda, (2018) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi menurut (Antonius et al., 2019) bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Salah satu metode untuk menghindari pajak dapat dilakukan dengan cara melakukan berbagai macam modus. Misalnya dengan menambah beban perusahaan yang tentunya akan mengurangi utang pajak perusahaan, menggeser biaya usaha ke negara yang tarif pajaknya lebih tinggi dan mengalihkan laba usaha pada negara yang tarif pajaknya lebih rendah, serta melakukan penghindaran pajak yang kegiatannya di legalkan oleh pemerintah.

Dalam praktek penghindaran pajak sebenarnya menjadi suatu dilema bagi pemerintah, karena upaya wajib pajak untuk melakukan pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar, namun dilakukan dengan cara tidak melanggar ketentuan-ketentuan perpajakan yang berlaku. Meskipun dalam praktek penghindaran pajak ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan Negara dari sektor pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh manajer perusahaan dengan mengurangi pendapatan dan menambah beban perusahaan. Manajer perusahaan dapat mengambil berbagai cara untuk meminimalkan laba agar pembayaran kewajiban pajak rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Dewan Komisaris dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya kenaikan dan penurunan nilai rata-rata pertumbuhan manajemen laba pada tahun 2017-2019 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Adanya pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Adanya pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan yang akan dibahas dalam penelitian. Sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman ?
2. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman ?
3. Apakah dewan komisaris dan penghindaran pajak berpengaruh secara bersama-sama pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh dewan komisaris dan penghindaran pajak berpengaruh secara bersama-sama pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Dewan Komisaris dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) pada periode 2017-2019.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa berpengaruh Dewan Komisaris dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) pada periode 2017-2019.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis ini serta menambah pengetahuan tentang praktik manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya.